

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Film

#### 1. Alur Cerita Film Dokumenter Sedekah Ka Bumi



**Gambar 1. Cover Film Dokumenter Sedekah Ka Bumi**

Film Dokumenter Sedekah Ka Bumi bercerita tentang tradisi yang ada pada masyarakat kampung urug. Kampung adat urug bisa dikategorikan sebagai masyarakat adat yang tidak tertutup dan mampu mengikuti modernisasi tanpa meninggalkan adatnya, dari segi mata pencaharian masyarakat kampung urug mayoritas berprofesi sebagai petani. Sedekah Ka Bumi Berarti memberi persembahan kepada bumi. Ini adalah ritual adat yang

diselenggarakan setiap tahun oleh masyarakat di kampung urug, kabupaten bogor, jawa barat. Persembahan ini dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur sebelum memasuki masa tanam.

Salah satu ungkapan syukurnya adalah mengubur nasi dan beberapa lauk pauk. Ini bukan sesajen yang dipersembahkan bagi makhluk halus, namun beberapa pihak mengartikan ini sebagai makanan yang diperuntukkan bagi tikus, agar mereka tidak memakan tanaman padi yang ditanam oleh warga. masyarakat urug dalam mengolah sawah melakukannya dengan serentak dan bergotong royong mulai dari tahap penanamannya hingga panen.

Kampung urug juga memiliki nilai-nilai tradisi leluhur yang masih dijaga hingga hari ini. Misalnya padi tidak dianggap sebagai komoditas perdagangan. Warga menanam padi hanya untuk kebutuhan konsumsi sendiri. Padi ditanam hanya setahun sekali dengan maksud agar tanah tidak dieksploitasi sehingga lekas habis kesuburannya. Praktik pertanian yang dijalankan juga pantang menggunakan bahan-bahan kimia dan hanya mengandalkan bahan organik untuk pupuk atau obat.

Hingga kini masyarakat kampung urug masih terus mempertahankan dan menjalankan adat, tradisi, larangan, serta sistem nilai dalam masyarakat yang sejak dulu rutin dilaksanakan. Sistem kekerabatan dan tanggung jawab sosial di Kampung Urug pun masih sangat kuat. Salah satunya bisa dilihat dari

praktik pembagian hasil panen bagi kelompok fakir miskin, yatim piatu, atau untuk kebutuhan sosial lainnya.<sup>1</sup>

## 2. Struktur Produksi Film

Judul Film	: Sedekah Ka Bumi
Produser	: Mutiara Choirunnisa
Program Director & Editor	: Rendi Dwi Julianto
Script Writer	: Yunan Berlian
Cameramen	: Syafira Dyah Novianti : Tegar Damar Ramadhan
Pilot Drone	: Achmad Reyhan Yudhistira
Audioman	: Riezkina Fariza Amalia : Muhammad Dava Rizqi Chaliq
Lighting	: Haidar Labib
Tanggal Rilis	: 7 juni 2023
Distributor	: Youtube Watchdoc Documentary
Durasi Film	: 10:15 Menit
Asal Film	: Kampung Urug, Kab. Bogor, Jawa Barat
Bahasa	: Jawa dan Indonesia
Pemeran Film	: Warga Kampung Urug

---

<sup>1</sup> Rendi Dwi Julianto, *Sedekah Ka Bumi: Sedekah Untuk Bumi Di Kampung Urug Kabupaten Bogor* (Bogor: Watchdoc Documentary, 2023).

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Analisis Makna Tradisi Film Sedekah Ka Bumi**

Film dokumenter Sedekah Ka Bumi yang berasal dari Kampung Urug, Kabupaten Bogor masih memegang teguh adat istiadatnya secara turun temurun. Sejarah berdirinya kampung urug yang diawali dengan hijrahnya prabu siliwangi yang berkaitan dengan Sejarah Sedekah Bumi. Ia merupakan salah satu raja legendaris padjajaran yang menghilang agar dapat menjauhi kejaran putranya Raden Kian Santang yang menginginkan masuknya Prabu Siliwangi Ke islam. Setelah Prabu Siliwangi menghilang, ia akhirnya pergi ke Kampung Urug di kawasan tanah bogor, yang menjadi kampung peninggalanya.

Tradisi Sedekah Bumi merupakan penghormatan dan kepedulian kepada sosok yang ditugaskan oleh sang pencipta Alam di dasar bumi. Tradisi ini dilakukan untuk menghindari sikap keacuhan, ketidakpedulian, dan lupa terhadap sosok tersebut sehingga dipertahankan juga dilakukan secara rutin oleh seluruh masyarakat kampung urug sebagai bagian dari budaya dan adat istiadat yang turun temurun. Juga bertujuan menjalin hubungan harmonis antara manusia dan alam serta mendapatkan berkah dari sang pencipta alam.<sup>2</sup>

Dalam film sedekah ka bumi ini terlihat kekompakan masyarakat kampung urug dalam melaksanakan ritual adat pertanian sedekah bumi

---

<sup>2</sup> Luthfiah Qurrata A'yun Abdillah Putri dan Saharuddin, "Fktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Kasus: Kampung Adat Urug Lebak, Desa Urug, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor)," 2019, 21.

dan betapa pentingnya upaya masyarakat dalam menjaga hasil pertanian mereka.

Ritual adat peretanian sedakah bumi menjadi salah satu dari tradisi yang dijalankan masyarakat adat urug. Melalui sedekah bumi, mereka menyadari bahwa hasil pertanian yang diperoleh bukanlah hanya jerih paya mereka semata, namun juga merupakan kekuatan dari sang pencipta yang menjaga hasil pertanian tersebut. Mendoakan petani untuk mencapai hasil pertanian yang sukses sama halnya dengan melakukan sedekah bumi., agar terhindar dari hal-hal yang tidak menguntungkan seperti gagal panen karena hama, badai atau peristiwa buruk lainnya. Masyarakat kampung urug yakin bahwa segala usaha yang mereka lakukan akan mendapatkan keberkahan, baik di bidang pertanian maupun non-pertanian. Keyakinan ini melekat pada adat tradisi Sedekah Ka Bumi dan tercermin dalam acra mereka menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Tradisi Sedekah ka bumi yang dilakukan oleh masyarakat kampung urug sangat erat kaitannya dengan nilai spritusl dengan Allah SWT dan sosok penguasa dalam bumi. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memohon perlindungan, kesuburan dan kemanfaatan dalam berusaha, teurtama dibidang pertanian kampung urug.

Masyarakat Kampung Urug melaksanakan Tradisi sedekah ka bumi dengan serangkaian kegiatan mulai dari peyembelihan hewan, penyediaan makanan, syukuran dan doa bersama/ hingga penguburan sisa makanan. Tradisi sedekah bumi dimulai dari pihak kesepuhan yang

kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan hewan milik masyarakat, proses penyembelihan ini dilakukan oleh *amil* yang dibantu oleh kesepuhan dan warga setempat. Hewan-hewan tersebut kemudian dimasak untuk dihidangkan sebagai bagian dari menu sedekah bumi.

Data di dibawah ini dikumpulkan setelah menonton film dokumenter Sedekah Ka Bumi secara lengkap.

**Tabel 1. Penyembelihan**

**05:47-06:18**

Gambar Scane	Dialog/Teks/Suara	Keterangan
	<p>Ibu-ibu: berjalan sambil memanggil warga sekitar <i>backsound</i> yang digunakan masih sama suara musik jawa di tambah suara alami kicauan ayam.</p>	<p>Beberapa warga mulai berkumpul membawa hewan kurban mereka untuk di potong.</p>
	<p><i>backsound</i> yang digunakan suara musik jawa di tambah warga yang bicara menggunakan</p>	<p>Beberapa warga mengali tanah untuk membuat lobang penyembelihan.</p>



bahasa jawa.

*Backsound* yang ada musik khas jawa ditambah suara ayam.

dua orang bapak-bapak sedang melakukan penyembelihan hewan qurban/ayam serentak Pada di kampung urug yang selanjutnya akan mereka masak dalam melaksanakan tradisi mereka.

**Denotasi** Terlihat dua orang perempuan sedang berjalan menuju ke arah perempuan di depan mereka, seorang perempuan itu mengenakan kaos berwarna putih lengan pendek, dua perempuan memakai pakaian daster dengan warna dan motif yang berbeda-beda. dengan berpengangan, satu ibu membawa satu ekor ayam dan satunya lagi membawa dua ekor ayam terlihat juga setelah sampai

mereka mengali tanah sedangkan dua orang laki-laki yang berdiri sedang fokus ada yang memegang ayam dan memegang pisau yang sudah tepat berada di bagian leher ayam. Posisi tubuh mereka menyamping dari kamera untuk memperlihatkan cara mereka memegangnya. Pandangan keduanya fokus ke arah ayam dan pisau dengan badan yang sedikit membungkuk, dengan pakaian kemeja beda warna, salah satunya memakai peci.

**Konotasi** kegiatan menjelang pagi, ibu-ibu dan warga kampung urug yang sedang berada di suatu tempat kampung urug berjalan berbarengan, memanggil warga-warga yang lainnya sambil membawa ayam menuju tempat penyembelihan ayam, dan dilanjutkan dengan pengalihan lobang untuk menampung darah penyembelihan di *Scene* ini juga ada dua orang laki-laki yang sudah siap untuk melaksanakan pemotongan ayam. Terlihat mereka sangat fokus walaupun suara ayam yang lain masih berkokok kokok. Dan juga terlihat warga yang lain sudah mengantri untuk penyembelihan ayam yang mereka bawa.

Scane ini menceritakan bagaimana antusiasnya warga kampung urug untuk melakukan penyembelihan hewan qurban mereka, Pada waktu setelah subuh menjelang pagi, seluruh masyarakat kampung urug berkumpul untuk menghadiri pemotongan hewan qurban. Dalam acara ini Semua darah, bulu, dan kotoran dari hewan yang disembelih dikumpulkan menjadi satu dan dimasukkan kedalam

lubang khusus agar lingkungan tetap bersih dan tidak tercemar. Awalnya hewan yang dianjurkan kerbau, namun seiring berjalannya waktu, masyarakat lebih memilih ayam sebagai gantinya. Masyarakat kampung urug tidak diwajibkan memiliki hewan kurban, meskipun tidak diwajibkan memiliki hewan qurban, makanan lain seperti telur, tempe dan tahu diperbolehkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

### **Makna Penyembelihan Hewan**

Penyembelihan hewan / Qurban dilaksanakan satu hari sebelum upacara berlangsung. Setelah itu mereka akan bergotong royong membawa daging qurban yang telah dipotong ke rumah adat. Makna yang terkandung dalam proses penyembelihan hewan Qurban adalah untuk keperluan sesajen atau qurban yang mana nantinya bulu, kepala dan kakinya akan dikubur di suatu tempat. Sesajen ini bukan dimaksudkan untuk mahluk halus melainkan untuk memberi makan tikus agar tidak menyerang tanaman padi.

Menurut penulis proses penyembelihan hewan yang dimaksudkan untuk tikus bertujuan baik karna bermaksud untuk memberikan makanan kepada tikus agar tidak mengganggu tanaman padi. Namun apabila dilihat dari segi penggunaan bahasa penulis merasa kurang tepat karena sesajen biasanya identik dengan mahluk halus ataupun qurban dalam islam identik dengan ibadah yang dilakukan sebagai wujud ketaatan dan penghormatan kepada Allah.

**Tabel 2. Penyediaan Makanan**

**07:41-08:19**

Gambar	Dialog/Teks/Suara	Keterangan
	<p><i>backsound</i> yang di pakai masih pakai musik khas jawa ditambah dengan kicauan ayam dan alat masak.</p>	<p>Beberapa warga kampung urug mulai memasak di halaman luar rumah.</p>
	<p><i>backsound</i> yang di pakai masih sama hanya ditambah suara alami dari alat pamarut kelapa.</p>	<p>memperlihatkan dua orang ibu-ibu sedang memarut kelapa di luar ruangan dengan bersemangat.</p>
	<p>Abah ukat : jadi yang di laksanakan pada hari ini rabu 7 Desember kegiatan acara sedekah bumi</p>	<p>seorang ibu-ibu sedang membersihkan beberapa ayam yang sudah di</p>

	<p>nah itukan yang pertama pemotongan ayam kedua nyayur. Suara yang ada yaitu suara musik jawa khas dan suara air mengalir.</p>	<p>potong. Dari bulu-bulunya di sekitar halaman rumah.</p>
	<p>Abah ukat : nyayur itu masak itu kan disamping rumah</p>	<p>Makanan yang siap dihidangkan</p>
	<p>Abah ukat : acara yang ketiga ah itu ngajalakan acara syukuran bersama. <i>Backsound</i> yang</p>	<p>Beberapa makakan yang sudah disiapkan masyarakat kampung urug</p>

	<p>ada digunakan suara musik jawa khas dan ditambah suara masyarakat kampung urug</p>	
<p><b>Denotasi</b> Pada gambar ini terlihat seorang perempuan fokus mengerjakan pekerjaannya, dimana di hadapnya ada baskom hitam yang berisikan bulu ayam yang memakai pakaian bermotif bewarna biru tanpa terlihat wajahnya. Juga empat orang perempuan dan satu orang laki-laki yang sedang duduk dan melaksanakan aktivitasnya. Empat orang perempuan terlihat sedang mengobrol dan mengerjakan sesuatu sambil makan di dapur dan seorang laki-laki sedang duduk jongkok sambil memperhatikan kualiti yang berada di depannya, keempat perempuan itu mengenakan pakain yang sederhana dengan warna dan corak berbeda ada juga yang memakai kain sebagai bawahan dan tudung di kepalannya. Pada <i>scene</i> ini juga diperlihatkan beberapa bentuk makanan itu terdiri dari bermacam –macam bentuk ada yang berkuah dan ada yang tidak berkuah, makanan itu terdiri dari nasi, telur, ayam.</p> <p><b>Konotasi</b> Memperlihatkan begitu kompak warga kampung urug melakukan persiapan tradisi mereka, dimana mereka sangat antusias dalam mempersiapkan makanan untuk disajikan nantinya. Ada ibu-ibu yang sedang yang duduk di luar ruangan sambil memarut kelapa</p>		

dengan penuh semangat dan kompak, ada yang sedang membersihkan bulu-bulu ayam, dari gambar tersebut ada beberapa ayam yang sudah dibersihkan mereka bekerjasama hingga pada proses memasak selesai. Hingga Beberapa Jenis makanan dan bentuk makanan yang dimasak sudah siap disajikan.

Dalam rangkaian acara kedua ini Setelah pemotongan hewan selesai dilakukan, masyarakat kembali ke rumah masing-masing untuk memasak daging yang telah disembelih ada juga yang masak bersama-sama dirumah adat kampung urug. Selain itu, dalam acara sedekah ka bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung urug, semua kegiatan dilakukan diluar ruangan. begitu pula dalam proses memasak makan yang dikenal dengan istilah dipipir.

### **Makna Penyediaan Makanan**

Proses persiapan penyediaan makanan yang dilaksanakan di halaman rumah adat atau di tempat terbuka dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan dalam mengarap pertanian jika padi harus merasakan panas terik matahari, guyuran hujan dan gelegarnya halilintar maka manusiapun harus merasakan hal yang sama ditempat terbuka

Menurut penulis proses penyediaan makanan yang dilakukan di halaman rumah atau ditempat terbuka menggunakan tungku masa yang apinya berasal dari kayu bakar sehingga lebih baik dilakukan diluar ruangan.

**Tabel 3. Syukuran dan Doa Bersama**

08:24-08:35

Gambar	Dialog/Teks/Suara	Keterangan
	<p>Abah ukat : doa bersama yang terakhir itu</p>	<p>rangkaian tradisi sedekah ka bumi yaitu yang <i>Sudubuha</i>/doa bersama</p>
	<p>Abah Ukat Ngalaksanakan penguburan seperti kuah nasinya sama bulu sama darah.</p>	<p>rangkaian tradisi sedekah ka bumi yaitu yang <i>Sudubuha</i>/doa bersama</p>
	<p>Abah Ukat : Jadi artinya diwaktu yang istilahnya orang yang ditugaskan di dasar tanah ini nah dia. <i>Backsound</i> ini masih sama seperti sebelumnya</p>	<p>Masyarakat kampung urug makan bersama setelah melaksanakan doa bersama.</p>

	<p>menggunakan musik khas jawa barat.</p>	
<p><b>Denotasi</b> Pada gambar <i>scene</i> ini terlihat empat laki-laki yang sedang duduk sambil menunduk dalam melaksanakan syukuran dan doa bersama sebelum melakukan sedekah bumi, dengan memakai pakaian kokoh beda warna serta tak lupa menggunakan peci dikepalannya. terlihat juga ada banyak orang laki-laki yang sedang menyantap hidangan makanan dan minuman yang ada didepan mereka, laki-laki itu memakai pakaian yang beragam ada yang memakai baju kokoh ada juga yang memakai kaos biasa, ada yang memakai topi dan peci.</p> <p><b>Konotasi</b> Memperlihatkan salah satu rangkaian dalam melaksanakan sedekah bumi di kampung urug, semua masyarakat dikampung urug melaksanakan Syukuran dan <i>sudubuhan</i> / doa bersama yang di ketua oleh ketua adat kampung urug. <i>Scene</i> ini memperlihatkan banyaknya masyarakat yang ada di kampung urug, terlihat dari acara bersama yang mereka lakukan dalam rangkaian sedekah kabumi.</p>		

Setelah menyelesaikan aktivitas memasak, masyarakat melakukan kegiatan Syukuran dan *sudubuhan*/ doa bersama. Kegiatan ini melibatkan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kesepuhan adat sambil menggunakan

*paru pyan* dan *kemenyan*. Namun, hanya laki-laki yang diizinkan untuk mengikuti acara tersebut secara dekat. Hal ini dikarenakan perempuan dinilai lebih cerewet sehingga tidak diizinkan untuk hadir dalam acara tersebut. Meskipun hanya laki-laki yang bisa mengikuti acara secara dekat, perempuan tetap memiliki peranan penting dalam tradisi ini. Mereka biasanya diberi tugas untuk menyiapkan hidangan makanan atau minuman setelah acara selesai. Mereka juga turut serta dalam kegiatan tersebut dengan cara menyaksikan dari kejauhan. Setelah acara *sudubuhan* selesai dilanjutkan dengan acara doa bersama yang dipimpin oleh *amil* (petugas kesepuhan dalam bidang agama) semua masyarakat kampung urug baik laki-laki dan perempuan, warga asli maupun tamu yang datang bergabung untuk doa bersama. Setelah selesai berdoa, acara dilanjutkan dengan makan bersama. Makanan yang telah dimasak oleh warga dibawa ke rumah adat kesepuhan tempat sedekah ka bumi dilaksanakan.

### **Makna Syukuran dan Doa Bersama**

Syukur Doa dan Bersama dan yang dipimpin oleh kepala adat bermakna sebuah harapan kepada Tuhan agar dapat diberikan kelancaran dan dijauhkan dari segala hal yang menghambat masa tanam sehingga hasil panen akan berlimpah dan berkah setelah do'a berakhir seluruh masyarakat mulai menyantap makanan bersama dengan penuh semangat bermakna bahwa sistem kekerabatan dan tanggung jawab sosial dikampung urug masih sangat kuat.

Menurut penulis Doa bersama bermakna bahwa seluruh masyarakat berharap yang sama kepada Tuhan yaitu agar hasil pertanian akan berlimpah dan berkah.

**Tabel 4. Penguburan**

**08:52-09:18**

Gambar Scene	Dialog/Teks/Suara	Keterangan
	<p>Abah Ukat : Di banggakan itu bukan seperti pekerjaan dia ada di paling bawah yang dipikirin sama dia. <i>Backsound</i> yang di pakai masih sama seperti scene sebelumnya musik khas jawa.</p>	<p>memperlihatkan proses pengalian lobang khusus yang nantinnnya akan di masukan makanan sebagai rangkaian tradisi sedekah ka bumi.</p>
	<p>Abah Ukat : Buat makannya nah kata sang pengatur kamu jangan kebigungan buat makannya. <i>backsound</i> yang di pakai masih sama seperti scene</p>	<p>Dalam gambar ini diperlihatkan sudah banyak jenis makanan yang sudah disiapkan untuk dikubur ke dalam lobang khusus.</p>

	<p>sebelumnya musik khas jawa.</p> <p>Abah ukat :Itu buat kamu saya yang ngurusin.</p> <p>Pada <i>scene</i> terakhir <i>Backsound</i> yang di pakai masih sama seperti <i>scene</i> sebelumnya musik khas jawa.</p>	<p>memperlihatkan warga mulai memasukan makanan kedalam lobang khusus untuk dikubur</p>
<p><b>Denotasi</b> <i>scene</i> ini terlihat tiga orang laki-laki, dua orang berdiri dan satu orang sedang melakukan pengalihan lobang tanah, sedangkan dua orang laki-laki yang berdiri menggunakan pakaian putih dan kuning pastel, dan satu orang yang mengali menggunakan pakaian berwarna merah dilengkapi peci di kepalannya. Pada <i>scene</i> ini juga terlihat ada empat baskom dan 6 kantong plastik yang berisikan makanan yang berupa, nasi, ayam, kuah ayam dan lainnya yang sudah tercampur. seorang laki-laki yang menuangkan makanan kedalam lobang, laki laki tersebut menggunakan pakaian lengan panjang dengan warna merah hati di lenganya dan celana jeans berwarna biru.</p>		

**Konotasi** *Scene* ini memperlihatkan beberapa warga yang sedang mempersiapkan tempat untuk melaksanakan penguburan. Masyarakat kampung urug juga sudah menyiapkan makanan-makanan yang sudah siap untuk di kuburkan dalam lobang yang sudah di gali.

Dalam rangkaian terakhir Sisa makanan dari acara makan bersama kemudian dikumpulkan untuk dikuburkan ke dalam lubang khusus. Namun kebanyakan masyarakat kampung urug menyiapkan makanan tersendiri seperti nasi, sayur, dan kuah untuk dikuburkan bersama sisa makanan dari acara makan bersama. Setelah penguburan selesai, diadakan doa bersama sebagai penutup acara. Tradisi sedekah bumi di kampung urug merupakan tradisi lama yang masih dilestarikan oleh masyarakat kampung urug hingga saat ini. Tradisi ini dinilai tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga tetapi juga menjadi refleksi bagi semua orang tentang pentingnya persaudaraan dan kerja sam dalam hidup bermasyarakat.

### **Makna Penguburan**

Prosesi penguburan yaitu proses yang diawali arak-arakan menuju tempat menghantar persembahan menggunakan tandu yang terbuat dari bambu, proses penguburan bermakna memberikan persembahan kepada bumi karena mereka percaya tuhan telah mengutus seseorang untuk bertugas ditanah menjadi dan merawat pertanian.

Menurut penulis makna penguburan adalah memanfaatkan sisa-sisa zat atau nutrisi yang terkandung dalam sampah. Dengan mengubur sisa makanan akan terbentuknya pupuk kompos alami yang dapat menyuburkan tanah sehingga dapat memberikan manfaat kepada pertanian.